

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibuat berdasarkan pada penelitian terdahulu dengan topik mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

1. Muliani, Yuniarta, & Sinarwati (2014) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 15 perusahaan BUMN non keuangan di BEI pada tahun 2010-2012. Teknik Analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 19.0. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan *Good Corporate Governance* mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ke arah negatif.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Assets*.

- b) Menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.
- c) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Menggunakan tambahan variabel likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) dan *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- b) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010-2012.

2. Putra & Lestari (2016) “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2010-2013. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan

adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel bebas yang digunakan adalah likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* dan profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Assets*.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Menggunakan tambahan variabel *leverage* yang di proksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.
- b) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010-2013.

3. Wulandari (2013) “Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai *Intervening*”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *operating leverage*, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai *intervening*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 56 perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2009-2013. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Assets* dan likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio*.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Menggunakan variabel profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

- b) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009-2013.

4. Pratama & Wiksuana (2016) “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel mediasi”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 perusahaan telekomunikasi di BEI pada tahun 2009-2013. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan adalah *sampling* jenuh atau sensus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel bebas yang digunakan adalah *leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Assets*.

- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Menggunakan tambahan variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.
- b) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009-2013.
- d) Metode penentuan sampel yang digunakan penelitian sekarang yaitu *purposive sampling* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *sampling* jenuh atau sensus.

5. Hasibuan, Dzulkirom AR, & Wi Endang NP, (2016) “Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 18 perusahaan *property and real estate* di BEI pada tahun 2012-2015. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel bebas yang digunakan adalah *leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Menggunakan variabel profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi sedangkan penelitian terdahulu diproksikan dengan *Return on Equity*.
- b) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2012-2015.

6. **Chen & Chen (2011) “*The Influence of Profitability on Firm Value with Capital Structure as The Mediator and Firm Size and Industry as Moderators*”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta struktur modal dan ukuran perusahaan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 647 sampel, termasuk 302 perusahaan elektronik dan 345 perusahaan sektor industri lainnya pada tahun 2005-2009. Teknik Analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel bebas yang digunakan adalah kinerja keuangan yang di proksikan ROA.
- b) Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2016-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2005-2009.
- b) Sampel yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu

menggunakan perusahaan elektronik dan perusahaan dibidang lainnya yang ada di Taiwan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, maka akan kami ringkas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Pengarang	Variabel Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
1.	- Luh Eni Muliani - Gede Adi Yuniarta - Kadek Sinarwati	<i>Dependent:</i> Tobins Q <i>Independent:</i> - ROA - GCG	<i>Purposive Sampling:</i> 15 perusahaan BUMN non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012	- ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Tobins Q - <i>Good Corporate Governance</i> memengaruhi secara positif hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan
2.	- AA Ngurah Dharma Adi Putra - Putu Vivi Lestari	<i>Dependent:</i> PBV <i>Independent:</i> - CR - ROA	<i>Purposive Sampling:</i> 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014	- CR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV - ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV
3.	- Dwi Retno Wulandari	<i>Dependent:</i> PBV <i>Independent:</i> - ROA - CR	<i>Purposive Sampling:</i> 56 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011	- ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV - CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4.	- I Gusti Bagus Angga Pratama - I Gusti Bagus Wiksuana	<i>Dependent:</i> PBV <i>Independent:</i> - DER - ROA	<i>Purposive Sampling:</i> 6 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013	- DER berpengaruh positif signifikan PBV - ROA berpengaruh positif signifikan PBV
5.	- Veronica Hasibuan - Moch.	<i>Dependent:</i> Tobins Q	<i>Purposive Sampling:</i> 18 perusahaan	- DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Tobins Q

	Dzulkirom AR - N G Wi Endang NP	<i>Independent:</i> - DER	<i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015	
6.	- Li-Ju Chen - Shun-Yu Chen	<i>Dependent:</i> Nilai Perusahaan <i>Independent:</i> - ROA	<i>Purposive Sampling:</i> 647 perusahaan yang terdaftar di Taiwan tahun 2005-2009	- ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.2. Landasan Teori

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

2.2.1. Teori Agensi

Bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas, seringkali terjadi pemisahan antara pengelola perusahaan (pihak manajemen, disebut juga sebagai *agent*) dengan pemilik perusahaan (atau disebut pemegang saham, disebut juga sebagai *principal*). Disamping itu, untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas, tanggung jawab pemilik hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Artinya, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka modal sendiri (ekuitas) yang telah disetorkan oleh para pemilik perusahaan mungkin sekali akan hilang, tetapi kekayaan pribadi pemilik tidak akan diikutsertakan untuk menutup kerugian tersebut. Dengan demikian memungkinkan munculnya masalah-masalah yang disebut sebagai masalah-masalah keagenan (*agency problems*) Husnan & Pudjiastuti (2012:10).

Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang berkepentingan mempunyai tujuan dan kepentingan masing-masing yang

berbeda juga. Pemegang saham (*principal*) mengharapkan kekayaan dan kemakmuran para pemilik saham, sedangkan manajemen (*agent*) mengharapkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer. Dengan demikian terciptalah konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*).

Salah satu proses yang diharapkan dalam meminimalisir konflik keagenan yaitu dengan menerapkan *monitoring* melalui pengelolaan perusahaan yang baik. Konsep penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan memberikan keyakinan kepada para pemilik saham maupun investor akan menerima *returns* yang telah mereka investasikan modalnya kepada perusahaan serta memberikan keyakinan kepada manajer akan menerima keuntungan dan membantu pemilik saham dalam mengontrol para manajer.

2.2.2. Teori Sinyal

Teori sinyal ini menjelaskan dorongan bagi perusahaan untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan maupun non keuangannya kepada pihak eksternal. Dorongan yang dimiliki perusahaan untuk memberikan informasi tersebut karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Kurangnya informasi yang dimiliki oleh pihak eksternal mengenai perusahaan dapat menurunkan reputasi yang dimiliki perusahaan sebab perusahaan menutupi informasi keuangan maupun non keuangan mereka. Untuk mengurangi asimetri informasi ini perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki perusahaan, baik informasi keuangan maupun non keuangannya. Salah satu informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan yaitu tentang laporan keuangan tahunan (*annual report*). Dengan memberikan laporan

keuangan tahunan (*annual report*) diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan serta reputasi yang baik kepada pihak eksternal.

2.2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan diikuti oleh kesejahteraan bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi nilai perusahaannya. Pengukuran nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan tiga rasio, yaitu:

1. *Price Earning Ratio*, rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi resiko, semakin tinggi nilai diskonto maka akan semakin rendah PER.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham per saham}}{\text{Laba per saham}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. Rasio Tobin's Q, untuk menghitung nilai perusahaan dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{((\text{CP} \times \text{Jumlah Saham}) + \text{TL} + 1) - \text{CA}}{\text{TA}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

CP = *Closing Price*

TL = *Total Liabilities*

I = *Inventory*

CA = *Current Assets*

TA = *Total Assets*

3. *Price to Book Value*, rasio ini menyatakan besarnya harga saham terhadap buku per lembar saham perusahaan. Nilai buku didapat dengan membagi total ekuitas pada periode tertentu dengan jumlah saham. Semakin tinggi *Price Book Value* (PBV) akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan pada masa yang akan datang. PBV ini merupakan indikator yang stabil dan dapat dibandingkan harga pasar dengan perusahaan sejenis untuk menunjukkan harga saham suatu perusahaan pada periode tertentu.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per saham}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

2.2.4. Kinerja Keuangan

Perusahaan perlu menilai kinerja keuangannya agar mengetahui bagaimana kondisi keuangannya pada periode tertentu. Kinerja keuangan ini merupakan indikator yang digunakan perusahaan untuk menilai seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemilik kepentingan yang ada di perusahaan. Selain menghasilkan laba, kinerja keuangan merupakan indikator kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para kreditur yang merupakan elemen penting bagi perusahaan dalam peningkatan nilai perusahaan dengan menunjukkan prospek yang baik di masa yang akan datang.

Kasmir, S.E., (2010:110) menjelaskan bahwa jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan. Hanya saja dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

- 1) Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\Sigma \text{Aktiva Lancar}}{\Sigma \text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

- 2) Rasio cepat atau *quick ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\Sigma \text{Aktiva Lancar} - \Sigma \text{Persediaan}}{\Sigma \text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

- 3) Rasio kas atau *cash ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar

hutang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\Sigma \text{Kas} + \Sigma \text{Giro Bank}}{\Sigma \text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

- 4) Rasio perputaran kas atau *cash turnover*, digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\Sigma \text{Penjualan Bersih}}{\Sigma \text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- 1) *Debt to Assets Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\Sigma \text{Hutang}}{\Sigma \text{Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

- 2) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini, digunakan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\Sigma \text{Hutang}}{\Sigma \text{Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{LTDtER} = \frac{\Sigma \text{Hutang Jk.panjang}}{\Sigma \text{Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

- 4) *Times Interest Earned*, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini juga diartikan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\Sigma \text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

3. Rasio Aktivitas

Jenis-jenis rasio aktivitas meliputi:

- 1) Perputaran piutang, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\Sigma \text{Penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

- 2) Perputaran persediaan, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Persd.} = \frac{\text{harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

- 3) Perputaran aktiva tetap, merupakan rasio yang mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\Sigma \text{Aktiva tetap}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

- 4) Perputaran aktiva, merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\Sigma \text{Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

4. Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas, yaitu:

- 1) *Profit margin*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Mengukur rasio ini dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

- 2) *Return on Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\Sigma \text{Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

- 3) *Return on Equity*, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\Sigma \text{Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

2.2.5. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu prinsip yang mengatur dan mengendalikan tata kelola perusahaan dengan tujuan agar tata kelola perusahaan menjadi lebih baik serta dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menyeimbangkan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan. Tata kelola perusahaan melibatkan hubungan antara pemangku kepentingan dengan tujuan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diproksikan dengan menggunakan:

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak afiliasi yang dikenal dengan komisaris independen dan komisaris yang berasal dari pihak afiliasi yang dikenal dengan dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang kepentingan pada perusahaan. Dewan komisaris ini memiliki tugas untuk melakukan pengawasan pada perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris akan berakibat pada ketidakefektifan dalam pengurusan maupun dalam pengawasan terhadap perusahaan. Dewan komisaris ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Dewan Komisaris} \dots \dots \dots (19)$$

2. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan. Keberadaan komisaris ini telah diatur BEI melalui peraturan BEI tanggal 1 Juli 2000 yang menyatakan bahwa perusahaan yang *listed* di Bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas. Dalam peraturan tersebut, jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Fungsi utama komisaris independen yaitu untuk memonitoring yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Dengan adanya komisaris independen, maka perusahaan dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi monitoringnya. Komisaris independen ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

2.2.6. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator yang dilihat calon investor sebab rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi. Nilai profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada calon investor

bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan maka dapat menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Putra & Lestari (2016), Wulandari (2013), Pratama & Wiksuana (2016), Chen & Chen (2011), Muliani et al., (2014) dan Sucuahi & Cambarihan (2016) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.7. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan indikator mengenai pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Nilai likuiditas tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut (Sudiani & Darmayanti, 2016). Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar maka akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan sedang dalam kinerja baik sehingga akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang nantinya akan meningkat pula nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Putra & Lestari, (2016), Hosnia et al., (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai likuiditas tinggi juga tidak baik karena menunjukkan adanya aset menganggur. Adanya aset menganggur adalah aset yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan sehingga penggunaan aset tidak maksimal. Akhirnya

dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Pengaruh negatif dikarenakan *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Apabila aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan ini semakin tinggi berarti ada dana yang menganggur di perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan tidak secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga tidak dapat memakmurkan pemegang saham dan mengurangi laba perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan (Sudiani & Darmayanti, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Sudiani & Darmayanti (2016) mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013), Nurhayati (2013) mendapatkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.8. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan suatu indikator yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam pembiayaan perusahaan. Penggunaan hutang dapat diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan dimasa depan sehingga hal tersebut mendapat tanggapan positif oleh pasar (Suwardika & Mustanda, 2017). Semakin tinggi presentase *leverage* menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban semakin besar sehingga hutang dapat memotong biaya penghasilan pajak karena biaya yang dikeluarkan perusahaan akan digunakan untuk pembayaran bunga pinjaman. Pengurangan pajak dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dana

dapat dialokasikan untuk reinvestasi atau pembagian dividen. Perusahaan yang mampu melakukan reinvestasi atau meningkatkan pembagian dividen maka akan mendapat respon positif dari investor. Jadi penggunaan hutang dapat menjadi sinyal positif kepada investor sehingga investor tersebut menanamkan modalnya pada perusahaan dan nantinya akan meningkatnya juga nilai perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Penelitian yang dilakukan Irayanti & Tumbel (2014), Pratama & Wiksuana (2016) dan Ramadan (2015) dan Suwardika & Mustanda (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penggunaan hutang yang terlalu banyak juga tidak baik, karena dikhawatirkan akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, nilai *leverage* yang tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar. Sebagian investor menganggap bahwa ketika perusahaan memiliki resiko yang besar maka investor kurang percaya dan tidak berani mengambil resiko untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al., (2016) menunjukkan hasil yang negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian yang dilakukan oleh Kodongo et al., (2014), Dj et al., (2012) dan Aidah (2016) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

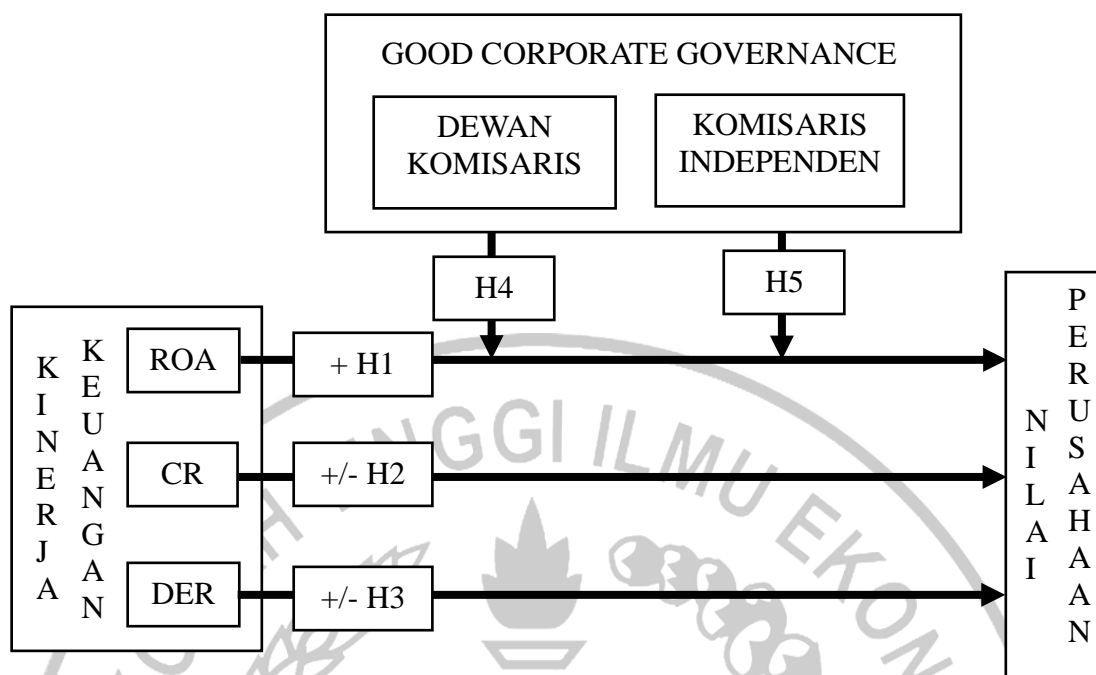
2.2.9. Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Dewan Komisaris

Adanya dewan komisaris yaitu untuk menentukan strategi dan kebijakan yang ada dalam perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka pengelolaan kebijakan dan strategi menjadi baik sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula. Ketika kinerja keuangan baik tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Pada Penelitian yang dilakukan Muliani et al., (2014) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat hubungan antara *Return on Assets* (ROA) dengan nilai perusahaan.

2.2.10. Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Komisaris Independen

Semakin besar proporsi komisaris independen, maka kemampuan dewan komisaris untuk mengambil keputusan semakin obyektif. Dengan demikian ketika pengambilan keputusan yang obyektif ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga akan berdampak juga pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Muliani et al., (2014) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat hubungan antara *Return on Assets* (ROA) dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian landasan teori di atas, maka model kerangka pemikiran yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.3. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan dalam penelitian yang berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah. Maka dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H4 : Dewan Komisaris memperkuat pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.

H5 : Komisaris Independen memperkuat pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.

